

## **POLA TREN HIJAB GENERASI Z STUDI KASUS MAHASISWI UIN SUMATERA UTARA**

**Dewi Ayundasari, Yusra Dewi Siregar, Nabila Yasmin**  
*Universitas Islam Sumatera Utara*

### **Abstract**

*This study aims to determine the development of hijab trends among female students of various faculties at UIN North Sumatra, and to determine the factors of changes in female students in their hijab style. This research was conducted with descriptive qualitative research methods with the type of field research (Field Research) for two weeks. The results of this study show that most female students of various faculties at UIN North Sumatra wear their hijab following the growing hijab trend in the current era but still understand their obligations as a Muslim woman in covering their aurat. Many hijab trends are used by UIN North Sumatra students such as the pashmina hijab trend, the syar'i / jumbo quadrilateral hijab trend, the quadrilateral hijab trend around the neck, the malay / pomfret hijab trend, the bella square quadrilateral hijab trend, the quadrilateral hijab motif trend and the bergo instant hijab trend. The factors behind female students making changes in their hijab style are due to external factors and internal factors. External factors include: Family, environment and closest friends, as well as social media, while internal factors are due to a high understanding and curiosity from one's heart about the teachings of Islam.*

**Keywords:** *Hijab Trend, Gen Z, North UIN Sumatra Students*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tren hijab di kalangan mahasiswi berbagai fakultas di UIN Sumatera Utara, dan untuk mengetahui faktor-faktor perubahan mahasiswi dalam *style* hijabnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) selama dua minggu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi berbagai fakultas di UIN Sumatera Utara menggunakan hijabnya mengikuti tren hijab yang sedang berkembang di era saat ini namun tetap paham akan kewajibannya sebagai seorang muslimah dalam menutup auratnya. Banyak tren hijab yang digunakan oleh mahasiswi UIN Sumatera Utara seperti tren hijab pashmina, tren hijab segiempat syar'i/jumbo, tren hijab segiempat lilit dileher, tren hijab malay/bawal, tren hijab segiempat bella square, tren hijab segiempat motif dan tren hijab instan bergo. Adapun faktor yang melatar belakangi mahasiswi melakukan perubahan dalam *style* hijabnya karena adanya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi: Keluarga, lingkungan dan teman terdekat, serta media sosial, sedangkan faktor internal karena adanya pemahaman dan rasa ingin tahu yang tinggi dari dalam hati seseorang akan ajaran agama Islam.

**Kata Kunci :** *Tren Hijab, Generasi Z, Mahasiswa UIN Sumatera Utara*

## PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslimah wajib hukumnya menutup aurat apalagi menjaga diri dari yang bukan mahramnya. Penutupan aurat dilakukan dengan cara mengenakan kain panjang yang kemudian dikenal dengan hijab. Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber utama dalam penetapan suatu aturan dan hukum dalam Islam. Maka dikatakan untuk konsep hijab tidak terlepas dari keduanya. Dalam pemahaman seseorang menyangkut nash ( yaitu Al-Qur'an dan Hadist) yang tidak jauh terlepas dari perkembangan zaman baik ilmu pengetahuan dan budaya masyarakatnya.<sup>1</sup>

Berhijab merupakan fenomena menarik yang ada di zaman sekarang. Selain sebagai bentuk wujud ketaatan terhadap agama, hijab juga dijadikan sebagai referensi *fashion style* di kalangan muslimah. Oleh karena itu tidak heran jika perkembangan model hijab menjadi semakin menarik dari waktu ke waktu. Perkembangan zaman telah menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai hal, tidak terkecuali dalam tren hijab. Perubahan ini merupakan sebuah keniscayaan mengikuti ruang dan waktu. Jika di zaman dahulu hijab hanya sebatas sehelai selendang yang sederhana, maka di zaman sekarang model hijab muncul dengan beragam *style* dan tren. Sudah semakin banyak muslimah yang memakai hijab.

Dengan berbagai model hijab yang dipasarkan upaya menarik minat konsumen. Cara memakai hijab pun begitu banyak *style* dan modifikasi sedemikian rupa agar terlihat menarik dan cantik. Di kalangan mahasiswi, terdapat banyak model hijab yang di gunakan, seperti hijab angka sembilan, hijab punuk unta, hijab lilit di leher, hijab instan (langsung pakai), pashmina, khimar layer dan masih banyak lagi model hijab lainnya. Hal ini yang membuat wanita muslimah membuktikan ketertarikan untuk mengembangkan fashion nya melalui hijab. Wanita muslimah yang berhijab diidentikkan dengan gambaran sebagai wanita yang sesuai dengan syariat islam. Dengan begitu bisa dikatakan siapapun yang memakai hijab bisa saja hanya sekedar meniru, juga karena ada contoh dari idola, *conten creator*, pengaruh globalisasi dan mereka melupakan tujuan awal berhijab yaitu menutup aurat.<sup>2</sup>

Walaupun begitu, seorang muslimah wajib mengetahui aturan berhijab dalam Islam secara komprehensif. Karena hijab adalah salah satu identitas kaum muslimah agar mudah untuk dikenal. Dari ayat di atas jelas bahwa berhijab adalah kewajiban bagi umat Islam dan bukan produk budaya Arab, yang mungkin diperselisihkan oleh sebagian orang yang pro dan

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab M, *Jilbab : Pakaian Wanita Muslimah* (Tangerang: Lentera Hati, 2004).

<sup>2</sup> Rudi Sojali, "PENGARUH TREND HIJAB TERHADAP MINAT BELI KAUM WANITA MUSLIMAH," *Media Mahardhika* 19, no. 3 (2021), <https://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardhika/article/view/285>.

kontra terhadap hijab. Hijab modis semakin marak dan menjadi trend tersendiri bagi yang mengenakannya, terdapat beberapa sisi positif dengan munculnya kreasi dalam berhijab dengan bentuk yang lebih stylish, modis, dan fashionable. Karena budaya hijab yang awalnya mulai ditinggalkan, kemudian sekarang mulai digalakkan kembali.<sup>3</sup> Akan tetapi munculnya hijab modern juga berdampak negatif, baik meresahkan karena bentuknya, bahannya, tatacara memakai, serta harga yang di tawarkan relatif lebih mahal, sehingga timbul kesan boros, ria dan terlalu mewah.

Berdasarkan observasi atau pengamatan awal ditemukan beberapa mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) menggunakan hijab yang bervariasi dengan model-model yang berbeda, warna-warni misalnya menggunakan hijab yang tidak sesuai yang mana memperlihatkan bagian dada terbuka atau tidak tertutup sehingga mengundang daya tarik lawan jenis. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola tren hijab pada generasi Z.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok<sup>4</sup>, seperti hasil wawancara dengan mahasiswi yang biasa dilakukan oleh penelitian. Adapun data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang merupakan tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitian. Dengan menggunakan kedua data tersebut maka pembahasan dan penelitian ini akan terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif, dalam arti bahwa peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi dan situasi atau setiap hubungan atau proses yang sedang berlangsung berdasarkan pada data dan bukti-bukti yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tren atau dalam bahasa inggris “trend” yang merupakan model atau gaya mutakhir. Sedangkan fashion atau model secara etimologi menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), mode merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu. Tren merupakan gaya atau model yang mengalami perubahan dalam

---

<sup>3</sup> Felix Y Siauw, *Yuk Hijab* (Bandung: Mizan, 2013).

<sup>4</sup> Umar Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

penampilan berbusana dalam ruang waktu tertentu. Tren adalah suatu bentuk proses yang banyak disukai, dipakai dan digunakan oleh kebanyakan orang dengan tren yang lagi banyak dan marak saat ini dijumpai adalah tren hijab.

Purwanto S.K, trend adalah perubahan model yang akan terjadi dari waktu ke waktu dalam waktu yang lumayan panjang. Maka dapat disimpulkan bahwa tren adalah suatu perubahan yang baru apalagi ada model baru yang muncul dan model yang lama dianggap kuno dan akan ditinggalkan.

Tren dalam berhijab belakangan ini sangat marak di Indonesia. Terkhususnya para wanita muslimah yang berada di kota-kota besar dan lingkungan yang dikatakan banyak sekali mengikuti trend dalam berhijab. Penggunaan hijab bukan lagi karena faktor kewajiban yang diperintahkan oleh agama melainkan atas dasar pengaruh dari faktor sosial-budaya yang saat ini sedang mengintai. Sudah banyak bermunculan mengenai kreasi dan variasi dalam pemakaian hijab saat ini yang mana menjadikan hijab sebagai budaya pop yang lagi ramai di kalangan masyarakat. Para wanita muslimah selalu ingin tampil sempurna dan cantik di depan orang banyak dengan cara selalu mencari tahu ide-ide baru dalam penggunaan hijab di dunia fashion terkini. Bahkan yang tadinya belum berkeinginan menggunakan hijab justru dengan maraknya tren di dunia hijab malah berlomba-lomba untuk menunjukkan style atau penampilan barunya dengan hijabnya.

Kewajiban menutup aurat sudah tertulis didalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 26.

*Artinya : "Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat." (Al-Qur'an dan Terjemahan, 2005).*

Ketika Nabi Shallahu Alaihi Wassalam ditanya tentang aurat, beliau menjawab, "Jagalah auratmu kecuali dari istrimu atau budak yang engkau miliki." Dikatakan kepada beliau, "Apabila suatu kaum bercampur satu sama lain?" beliau berkata, "Jika engkau bisa menjaga agar mereka tidak melihatnya maka jangan sampai mereka melihatnya." Lalu dikatakan, "Bagaimana jika salah seorang dari kami sendirian?" Beliau berkata, "Engkau lebih pantas malu kepada Allah Subhanhu Wata'ala ketimbang kepada manusia (Kamil Muhammad 'Uwaidah, 1998).

Dalam pengertian masyarakat Indonesia sendiri yang pada umumnya, hijab dimaknai sebagai busana muslim yang berukuran lebar dan panjang yang menutupi seluruh tubuh terkecuali wajah dan telapak tangan, yang biasanya dipakai oleh wanita muslimah (Brenner,

1996). Hijab merupakan kata dalam bahasa arab yang bermakna “penghalang”. Penggunaan hijab ada digunakan di beberapa Negara dengan istilah lain seperti:

- a. Khimar (kerudung) : yang digunakan sebagai bentuk penutup kepala wanita baik itu panjang juga pendek, menutupi bagian kepala, dada dan juga badan wanita yaitu leher dan rambut saja.
- b. Niqab atau Bur’qo (cadar) : kain yang dipakai sebagai penutup wajah wanita
- c. Hijab (tutup) : berupa kain panjang yang dapat menutup aurat dan bagian tubuh wanita sesuai dengan syariat Islam.

Hijab adalah kain atau pakaian yang dikenakan wanita muslimah sebagaimana juga sudah dijelaskan didalam islam bahwa berhijab diwajibkan bagi wanita muslimah untuk menjaga diri dari mahramnya dan fitrah mereka, selain itu juga di dalam Islam bahwa wanita memiliki kedudukan terhormat. Tentang hukum memakai hijab sendiri telah menjadi perdebatan diantara para ahli ada yang menjuru ke pro dan kontra mengenai batas aurat yang harus ditutupi. Menurut Quraish Shihab yang dikutip dari ulama tafsir Al-Baqa’i bahwa ada beberapa makna hijab, diantaranya baju yang longgar atau kerudung penutup kepala pada wanita. Menurutnya, jika hijab diartikan baju maka ia merupakan pakaian yang menutupi tangan dan kaki, tetapi jika hijab diartikan kerudung maka ia merupakan perintah untuk mengulurkannya sampai kepala, wajah dan leher.

Dalam menggunakan hijab tentu tidak boleh asal-asalan karena hijab hukumnya wajib dalam islam, guna menjaga fitrah wanita muslimah dari yang bukan mahramnya. Adapun syarat-syarat dalam penggunaan hijab :

- a. Busana (Hijab) yang menutupi seluruh tubuhnya selain yang dikecualikan. Bagian yang dikecualikan ini meliputi muka dan telapak tangan sesuai dengan ketentuan beberapa Hadits dari Nabi Muhammad Shallahu Alaihi WasalaM.
- b. Busana yang bukan untuk perhiasan kecantikan atau tidak berbentuk pakaian aneh, menarik perhatian, dan tidak berparfum (wangi-wangian)
- c. Tidak terlihat tipis sehingga tampak bentuk tubuhnya
- d. Kain harus longgar dan tidak sempit sehingga tampak bentuk tubuhnya.
- e. Tidak memakai wewangian atau menggunakan parfum
- f. Pakaian tidak menyerupai laki-laki
- g. Busana tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir yang tidak islami
- h. Bukan Libas Syuhrah (Tidak berniat untuk mencari popularitas).

Untuk syarat keenam, ketujuh dan kedelapan tidak hanya untuk pakaian wanita saja, akan tetapi juga pakaian laki-laki. Dan juga diharamkan secara mutlak, baik ketika di dalam atau di luar rumah. Hijab diisyaratkan harus longgar, karena maksud dan tujuan muslimah berpakaian tidak lain adalah untuk menghilangkan fitrah dari mata para lelaki yang bukan mahram. Hal itu tidak mungkin terwujud kecuali dengan potongan yang longgar. Karena pakaian yang ketat pula, meskipun bisa membuat tertutupnya warna kulit, tapi tidak dengan lekukan tubuh sehingga masih akan bisa menggoda pandangan lelaki. Bila pula pakaian wanita muslimah seperti itu niscaya akan mengundang banyak kemaksiatan dan menimbulkan kerusakan bagi kaum lelaki yang melihatnya. Oleh sebab itu pakaian seorang muslimah harus longgar, tidak ketat.

### **1. Perkembangan Tren Hijab Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Tren hijab muslimah merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa terlepas dari kaum wanita, seiring berjalannya waktu tren hijab akan mengalami perubahan dalam bentuk modifikasi sesuai dengan berkembangnya zaman. Model hijab yang digunakan oleh mahasiswi UINSU sangat beragam. Model hijab yang digunakan antara lain hijab segi empat dengan pinggiran kain yang bergerigi atau rawis dengan berbagai merk dan jenis, hijab instan, hijab cekbel (cekek belakang), pashmina crinkle, pashmina ceruty dan model lainnya. Dengan besarnya pengaruh internet termasuklah sosial media yang membuat mahasiswi tidak ketinggalan untuk mengetahui tren hijab apa saja yang saat ini berkembang. Tren hijab yang saat itu berkembang yang dapat dilihat dari media sosial seperti, hijab segi empat syar'i, hijab segi empat berbahan voal dan bermotif, pashmina *ceruty*, dan juga hijab bergo instan.

Untuk penggunaan hijab sudah terlihat banyak perubahan yang ditampilkan oleh mahasiswi UINSU dalam menjalankan aktivitas perkuliahan ditahun 2022. Perubahan yang terlihat yaitu *style* hijab yang dimana dari *style* biasa saja yaitu sisi kanan kiri kain hijab di beri jarum pentul dibagian depan dengan sama panjang, namun juga ada beberapa terlihat diubah dengan mengkaitkan bross sisi kiri atau kanan guna lebih terlihat anggun. Kemudian mulai terlihat beberapa mahasiswi menggunakan hijab di ubah berbagai bentuk model seperti dililit di leher, kain hijabnya di putar di atas kepala, kain hijabnya di sibakkan ke kiri kanan hingga terlihat dadanya, hijab segi empat motif, pashmina sabyan dan juga hijab yang seperti *punuk unta*.

Dilanjutkan di tahun 2022-sekarang, perubahan dan perkembangan hijab semakin marak dan hijab juga banyak di jual oleh akun *olshop* atau toko yang menjual berbagai jenis hijab yang bermacam bentuk dan jenis kain pula. Pada era ini perkembangan hijab semakin

mengalami perubahan dari awalnya, mahasiswi menggunakan hijab dengan landas kemauannya sendiri, namun ada yang memakai hijab tanpa *style* dan tidak mau merasa kesulitan karena hanya diberi jarum peniti dan pakaikan bross ujung kain hijabnya, ada juga yang *berstyle* dengan berbagai bentuk yang dilihat dari lingkungan sekitar, konten kreator, Instagram, Tiktok, YouTube hingga dunia pop.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, ada beberapa kategori tren hijab yang lagi marak digunakan oleh mahasiswi di UINSU, diantaranya:

a. Pashmina

Kain persegi panjang lebar yang bisa difungsikan menjadi hijab. Karena ukurannya yang lebar biasanya lebih fleksibel dibentuk menjadi beragam varian hijab. Mulai dari kerudung biasa, kerudung syar'i bahkan menjadi turban.<sup>5</sup> Hasil wawancara bersama Nur Sonia Sitompul mahasiswi UIN Sumatera Utara mengatakan lebih suka menggunakan jilbab pashmina karena merasa lebih cocok dengan passion dan bentuk wajah.

b. Hijab instan bergo

adalah salah satu jenis hijab instan yang berbentuk kain menjulur lurus hingga menutupi bagian leher, dada dan perut baik dari depan maupun belakang.<sup>6</sup> Hijab instan bergo juga sering digunakan oleh mahasiswa UIN Sumatera Utara. Hijab instan bergo memiliki banyak ukuran mulai dari sedang sampai syar'I atau menutupi keseluruhan dada. Bahan yang digunakan dalam membuat hijab instan bergo sangat beragam material sehingga dapat disesuaikan dengan selera bentuk wajah dan pemakaiannya. Kelebihan dari hijab instan bergo adalah pemakaian lebih praktis dan desain sederhana dan simpel. Seperti yang diungkapkan oleh Nadia sari mahasiswa UIN Sumatera Utara memiliki koleksi hijab instan bergo dengan berbagai ukuran karena dapat disesuaikan sesuai dengan acara.

c. Hijab segi empat motif

Jilbab segi empat atau scarf telah mengalami banyak perkembangan dan modifikasi. Mulai dari bahan, ukuran, dan motif, kreasi jilbab segi empat. Menurut Azizah mahasiswi UIN Sumatera Barat mengatakan motif hijab segi empat saat ini

---

<sup>5</sup> Bintang Sempurna, "Kerudung Pashmina : Fungsi, Ukuran, Bahan Dan Tips Pemakaian," Marketing Bintang Sempurna, 2024, <https://www.bintangsempurna.co.id/blog/post/kerudung-pashmina-fungsi-ukuran-bahan-dan-tips-pemakaian#:~:text=Kerudung pashmina adalah kain persegi,bahkan menjadi turban yang trendi.>

<sup>6</sup> Nida Salma, "Perbedaan Hijab Instan Jenins Bergo Dan Khimar Yang Wajib Diketahui Hijabers," Sukabumi Update, 2022, <https://www.sukabumiupdate.com/fashion/106800/perbedaan-hijab-instan-jenis-bergo-dan-khimar-yang-wajib-diketahui-hijabers.>

sangat bagus dan cantik bahkan ada yang glamour sehingga siapapun bisa membeli dan menyesuaikan budget yang diinginkan.

Adanya tren hijab membuat sebagian mahasiswi UINSU terikut masuk dan terjerumus mengikuti tren yang saat ini lagi marak. Namun dengan besarnya gempuran pengaruh tren hijab membuat sebagian mahasiswi melakukan perubahan dalam penampilannya, yang awalnya menggunakan hijab syar'i semakin tinggi tingkat semester maka rasa penasaran timbul dan akhirnya penampilan hijabnya pun berubah mengikuti tren yang berkembang saat ini. Namun ternyata perubahan *style* hijab yang terjadi pada diri mahasiswi tersebut karena ada sebagian yang merasa bahwa *style* hijab yang dipakai kuno dengan *style* yang itu-itu saja, ada juga yang merasa tidak seperti anak remaja pada umumnya jika memakai hijab syar'i yang jumbo dan ada juga mereka yang merasa lebih cantik dengan *style* yang saat ini berkembang menyesuaikan dengan usia.

Disamping itu ada juga beberapa pendapat yang berbeda dari para mahasiswi membahas mengenai pengertian tren hijab itu sendiri yang mana sebagian mahasiswi UINSU mengatakan bahwa di dalam ajaran Islam untuk pemakaian hijab sendiri tidak menggunakan tren, memakai hijab harus sesuai dengan hukum syara' yang mana wajib menutupi aurat terutama bagian dadanya. Dalam penggunaan hijab yang terpenting dapat menutupi auratnya dan tidak hanya ingin mendapat pujian semata agar terlihat cantik, anggun dan indah dimata laki-laki. Apalagi tren yang banyak di jumpai dan banyak terlihat yaitu tren hijab pashmina yang jelas tidak menutup aurat dengan dibentuk berbagai model yang paling banyak yakni dililit ke leher. Namun jika muslimah tersebut memiliki rasa keimanan dan ketakwaan serta pemahamannya yang tinggi terhadap agama ia akan berpikir bahwa dalam memakai hijab harus menutupi aurat terutama bagian dadanya, tentunya muslimah tersebut tidak akan mau merubah penampilannya hanya karena pujian. Demikian sebagian mahasiswi yang menggunakan hijab syar'i mereka tetap memodifikasi *style* hijabnya dengan memberikan bros atau di selempangkan ke kiri atau ke kanan tetapi tetap menutup bagian dadanya dan sesuai dengan syariat Islam.

## **2. Faktor-faktor Perubahan Mahasiswi UIN Sumatera Utara dalam Mengikuti Tren Hijab**

Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswi UINSU melakukan perubahan dalam gaya hijabnya. Terdapat dua faktor utama yang harus diketahui yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor eksternal meliputi keluarga, teman terdekat dan lingkungan sekitar, sedangkan faktor internal meliputi persepsi diri sendiri, usia dan kepribadian. Berdasarkan hasil penelitian lapangan bahwa peneliti menemukan faktor-



faktor yang menyebabkan mahasiswi UINSU melakukan perubahan dalam *style* hijab nya. Faktor-faktor tersebut terbagi ke dalam dua yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

a. Faktor Internal

Segala sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu, adanya rasa kemauan dan keingintahuan yang tinggi dari diri yang disebabkan oleh fitrah dan keimanan seseorang hamba yang muncul dari hatinya untuk mempelajari agama yang di anutnya. Pengetahuan dan keimanan seseorang sangat berpengaruh dari apa yang dikenakannya yakni dalam penggunaan hijab, karna tanpa adanya kesadaran dari dalam diri seseorang tersebut tidak mungkin mau menggunakan hijab syar'i yang menutupi bagian dada. Kesadaran yang berlandaskan pada kewajiban sebagai seorang muslimah untuk menutup aurat sehingga melakukannya dengan ketulusan dan tanpa paksaan. Demikian hasil penelitian lapangan peneliti dapat mengatakan bahwa sebagian dari mahasiswi berbagai fakultas di UINSU sangat sadar bahwa dari dalam hati dan keinginannya lah untuk menggunakan hijab syar'i yang menutupi auratnya karena adanya rasa keimanan dan ketakwaan yang tinggi terhadap tuhanNya. Namun dengan begitu tidak semua dari mereka memakai hijab yang syar'i atau jumbo, akan tetapi tetap menggunakan hijab yang menutup auratnya yakni bagian dadanya agar tidak menimbulkan fitnah dan syahwat para laki-laki yang memandangnya. Sebagaimana pula perintah untuk berhijab dan menutup aurat di dalam QS. Al-Ahzab ayat 59 :

*“Wahai nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”* (Al-Qur'an dan Terjemahan, 2005).

Dengan adanya perintah tersebut membuat muslimah semakin yakin dan bersungguh-sungguh menjalankan perintah Allah Subhanahu Wata'ala.

b. Faktor Eksternal

Segala sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang atau individu yang dapat mempengaruhinya sehingga menyebabkan seseorang dapat melakukan hal positif ataupun negatif. Faktor eksternal ini meliputi keluarga, teman terdekat, lingkungan sekitar dan media sosial.

1) Keluarga

Keluarga merupakan rumah pertama bagi seorang anak untuk bisa melakukan seluruh kegiatan serta berinteraksi dengan kedua orang tuanya, yang mana besar pengaruh orang tua untuk kehidupan anaknya baik pengetahuan, pola

pikir dan lingkungan sosial. Ibu sebagai madrasatul'ula untuk anak-anaknya yang sangat mempunyai peran penting terhadap anaknya dan sebagai contoh untuk anak-anaknya dalam melakukan sesuatu dalam hidupnya. Akan tetapi dari hasil penelitian lapangan peneliti mendapatkan bahwa hanya sebagian dari mahasiswi berbagai fakultas di UINSU yang mengatakan bahwa orang tuanya lah yang membuat kesadaran pada dirinya sehingga menggunakan hijab syar'i yang menutupi dada, juga memberikan nasihat untuk selalu menggunakan pakaian yang tertutup ketika hendak keluar rumah. Namun demikian sebagian mahasiswi UINSU tidak mengakui adanya partisipasi dan peran penting orang tua yang berperan penting terhadap perubahannya sehingga menggunakan hijab yang menutupi bagian terpenting dari seorang muslimah yaitu dadanya.

## 2) Lingkungan

Besarnya pengaruh seseorang bisa terlihat dari lingkungannya dan pada siapa ia bergaul dan berinteraksi dalam keseharian. Keimanan dan pemahaman agama lebih banyak terbangun melalui lingkungan dan teman terdekatnya, dan dari hasil penelitian ini peneliti mengungkapkan fakta bahwa peran orang tua sebagai madrasatul ula tempat utama seorang anaknya belum terjalankan dengan baik. Dengan begitu lingkungan dan teman terdekatnya sebagai hal utama yang mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang untuk mengambil suatu keputusan dan pilihan untuk penampilannya. Dari hasil wawancara mahasiswi berbagai fakultas di UINSU mengungkapkan bahwa mereka dalam mengenakan hijab karena adanya pengaruh dari lingkungan dan teman terdekat. Dipenuhi dengan lingkungan yang islami yang sebagian dari mereka menggunakan hijab syar'i, namun teman-teman terdekat juga faktor besar yang membuat mereka merubah penampilannya. Terjadi beberapa perubahan sebagian mahasiswi berbagai fakultas di UINSU yang awalnya menggunakan hijab syar'i menutupi dada dan hijabnya tidak dibentuk dan awalnya memakai ciput (dalam hijab), namun akibat melihat sekelilingnya termasuk teman terdekat memakai hijab dengan bervariasi bahan dan *style* muncullah rasa ingin dan mau mencoba untuk mengubah *style* hijabnya dan mengikutinya. Tetapi ada sebagian mahasiswi masih istiqomah pada pendiriannya dari awal masuk hingga diujung semester masih menggunakan hijab syar'i walau besarnya pengaruh sekeliling tidak membuat mereka goyah dengan keyakinan dan keimanan mereka. Perubahan yang terjadi

disebabkan karena pada dasarnya manusia cenderung mudah terpengaruhi dengan melihat satu hal baru dan langsung mengikutinya.

### 3) Media Sosial

Media sosial memberikan banyak dampak baik positif dan negatif untuk siapapun yang menggunakannya. Pada era saat ini media sosial sebagai alat yang banyak dimanfaatkan oleh kebanyakan kaum khususnya wanita untuk melihat perkembangan tren hijab yang terjadi, dan tidak dapat di pungkiri juga di hindari bahwa besarnya pengaruh media sosial untuk perubahan sikap dan *style* dalam penampilan seseorang. Banyak sekali tren hijab dengan berbagai *style*, motif dan bahan yang mudah ditemukan dan juga menjamurnya toko-toko olshop yang dapat kita temui disemua sosial media seperti *facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Tiktok* dll.

Demikian dengan adanya sosial media terdapat beberapa artis, *influencer*, dan youtuber sebagai kiblat dan arah mereka agar tetap kekinian dalam penampilannya dan tidak ketinggalan zaman. Mahasiswi berbagai fakultas di UINSU sebagian besar mengakui bahwa mereka melakukan perubahan karena melihat contoh yang mereka sukai di sosial media dan juga mereka mengaku bahwa membeli hijab di online shop agar tidak banyak membuang waktu dan tidak meribetkan diri. Tidak hanya itu ditemukan fakta lain dari hasil penelitian ini bahwa mahasiswi yang menggunakan tren hijab saat ini karena tren hijab tersebut lagi marak dan banyak digunakan oleh semua kalangan baik mahasiswi diluar UINSU, artis, *influencer* dan lainnya, maka dari itu mahasiswi UINSU mengikutinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan skripsi di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Banyak sekali perubahan mengenai perkembangan tren hijab mahasiswi UINSU yang mana diawal tahun 2019 sebelum terjadinya wabah covid'19 sebagian mahasiswi tidak terlalu mementingkan penampilan terkhususnya hijab, karena mereka merasa nyaman dan masih terbawa dari tingkat pendidikan menengah, melanjutkan pendidikan dengan keadaan wabah covid'19 menyerang, yang mana tidak banyak perubahan yang ditampilkan apalagi soal tren hijab, karena proses ngajar-mengajar di ratakan secara online, setelah hilangnya wabah covid'19 mulailah mahasiswi UINSU melakukan proses pembelajaran secara offline, dan sudah banyak terlihat perubahan dari *style* hijab yang dikenakan. Banyak sekali tren hijab yang dipakai mahasiswi berbagai fakultas di UINSU dan yang paling banyak di gunakan yaitu tren

hijab pashmina, tren hijab segi empat bella, tren hijab segi empat motif, tren hijab malay/bawal, tren hijab segi empat syar'i dan tren hijab bergo.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswi UINSU melakukan perubahan dalam style hijabnya karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri itu berasal dari dalam diri seseorang tersebut yang mana segala sesuatu baik perbuatan dan perubahan tingkah laku dan apa yang dikenakan tergantung tingginya tingkat keimanan dan keyakinannya terhadap agamanya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang tersebut yang mana besarnya dampak yang berpengaruh bagi penampilannya. Faktor eksternal ini meliputi keluarga, teman terdekat juga lingkungan sekitar dan media sosial. Besarnya pengaruh dari faktor ini yaitu dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan hal-hal yang positif ataupun negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintang Sempurna. “Kerudung Pashmina : Fungsi, Ukuran, Bahan Dan Tips Pemakaian.”  
Marketing Bintang Sempurna, 2024.  
<https://www.bintangsempurna.co.id/blog/post/kerudung-pashmina-fungsi-ukuran-bahan-dan-tips-pemakaian#:~:text=Kerudung pashmina adalah kain persegi,bahkan menjadi turban yang trendi.>
- Nida Salma. “Perbedaan Hijab Instan Jenins Bergo Dan Khimar Yang Wajib Diketahui Hijabers.” Sukabumi Update, 2022.  
<https://www.sukabumiupdate.com/fashion/106800/perbedaan-hijab-instan-jenis-bergo-dan-khimar-yang-wajib-diketahui-hijabers.>
- Quraish Shihab M. *Jilbab : Pakaian Wanita Muslimah*. Tangerang: Lentera Hati, 2004.
- Siauw, Felix Y. *Yuk Hijab*. Bandung: Mizan, 2013.
- Sojali, Rudi. “PENGARUH TREND HIJAB TERHADAP MINAT BELI KAUM WANITA MUSLIMAH.” *Media Mahardhika* 19, no. 3 (2021).  
[https://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardhika/article/view/285.](https://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardhika/article/view/285)
- Umar Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.